

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian terhadap 65 responden yaitu ibu di Desa Ibum yang memiliki batita. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 1-3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

Hasil analisis univariat akan terlihat dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Distribusi frekuensi variabel disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

5.1.1 Pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar

	Pengetahuan Ibu	
	<i>f</i>	%
Baik	18	27.7
Cukup	19	29.2
kurang	28	43.1
Total	65	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 65 responden, hampir setengahnya 28 (43.1%) ibu memiliki pengetahuan kurang.

5.1.2 Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar

		Kepatuhan Ibu		
		f	%	
tabel 5.2 bahwa dari	Patuh	30	46.2	Berdasarkan menunjukkan responden, sebagian besar 35 (53.8%) ibu tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar.
	Tidak patuh	35	53.8	
	Total	65	100	

5.1.3 Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar

pengetahuan	Kepatuhan						p
	Tidak patuh		patuh		total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	6	33.3	12	66.7	18	100	0,048
Cukup	14	73.7	5	26.3	19	100	
Kurang	15	53.6	13	46.4	28	100	

Total	35	53.8	30	46.2	65	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan hasil bahwa dari ibu yang memiliki pengetahuan baik masih ada 6 ibu yang tidak patuh dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang masih ada 13 ibu yang patuh. Dari hasil uji chi square didapatkan nilai p-value $0.048 \leq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 1 – 3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

6.2 Pembahasan

6.2.1 Pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 1 – 3 tahun menunjukkan bahwa hampir setengahnya 28 (43.1%) ibu memiliki pengetahuan kurang Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu berada di tingkat pengetahuan kurang. ibu memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan dengan kurangnya ibu mencari informasi, upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan cara aktif dalam mencari informasi baik dari media cetak, media elektronik, ataupun dari tetangga terkait informasi tentang kesehatan khususnya tentang imunisasi dasar pada anak. Dari hasil penelitian sebagian besar ibu salah menjawab pada pertanyaan jenis imunisasi dasar, berapa kali pemberian imunisasi dasar, dan manfaat dari imunisasi dasar. Menurut penelitian Dewi (2014). Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang didapatkan dari pengalaman atau sejak lahir, yang menjadi seseorang itu tahu akan sesuatu (Fauziyah, 2015).

Menurut penelitian ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber diantaranya melalui media masa, media elektronik maupun media penyuluhan petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan (Suwarya & Yuwono , 2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden, hampir seluruhnya (83.1%) ibu berusia 20 - 30 tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Suwarya & Yuwono , 2017). Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2012) bahwa pengetahuan baik mayoritas pada usia 17-25 tahun dimana dengan semakin tinggi usia maka semakin tinggi pengetahuan seorang dimana pada usia tersebut akan mempunyai daya tangkap dan daya pikir baik sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin membaik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, makin tinggi pendidikan dan makin banyak pelatihan yang diikuti, tentu akan mempengaruhi banyaknya atau luasnya pengetahuan seseorang (Bagaskoro, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden, hampir setengahnya 29 (44.6%) ibu berpendidikan SD sehingga ibu kurang dalam menyerap informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula dalam menyerap informasi sehingga tingkat pengetahuan seseorang juga akan semakin baik (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2014) bahwa ibu yang berpendidikan rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu kurang terhadap informasi mengenai imunisasi sehingga tidak mengimunisasikan anaknya karena tidak tahu manfaat yang terkandung dalam imunisasi

Faktor lain yang juga dapat memengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebagian besar 43 (66.2%) ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan daya ingat bertambah atau meningkat ketika sering digunakan salah satunya yaitu pada pekerjaan yang sering menggunakan otak (Suwarya & Yuwono, 2017). Lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung (Foat, 2019)

6.2.2 Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar sebagian besar 35 (53.8%) ibu tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar disebabkan karena ibu tidak mengetahui pentingnya imunisasi ada beberapa alasan diantaranya : perasaan khawatir atau takut anaknya akan mengalami sakit panas atau demam, sering kali ibu merasa lupa atau tidak ada yang mengingatkan jadwal pemberian imunisasi dasar sehingga bayi nya tidak mendapatkan imunisasi dasar sesuai dengan jadwal. Febriastuti, dkk (2013) menyatakan bahwa kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan.

Kepatuhan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor pendidikan (Astuti, 2016). Pendidikan merupakan dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranya dimasa yang akan datang (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pelatihan yang diikuti, tentu akan mempengaruhi banyaknya atau luasnya pengetahuan seseorang (Bagaskoro, 2019). Menurut peneliti bahwa dari 65 responden, hampir setengahnya 29 (44.6%) ibu berpendidikan SD sehingga akan kurang patuh terhadap pemberian imunisasi dasar. Pada penelitian Riska (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan rendah cenderung tidak patuh melaksanakan imunisasi. Hasil penelitian Senewe (2017) yang menganalisa hubungan pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Banaken Kota Madya Manado bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Kinerja dan juga kemampuan otak seseorang dalam menyimpan daya ingat bertambah atau meningkat ketika sering digunakan salah satunya yaitu pada pekerjaan yang sering menggunakan otak (Suwarya & Yuwono, 2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebagian besar 43 (66.2%) ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada penelitian Mandowa (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Menurut peneliti bahwa pekerjaan ibu berpengaruh dengan kepatuhan imunisasi dasar, yang artinya jika ibu bekerja diluar rumah maka kesempatan ibu berkurang untuk membawa anaknya diimunisasi secara patuh pada waktunya, sehingga akan mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan imunisasi dasar. Ibu rumah tangga yang anaknya juga belum mendapatkan imunisasi dasar dikarenakan ibu rumah tangga tidak hanya berdiam diri dirumah tetapi bekerja diluar seperti berladang (sawah) ini juga mengakibatkan ibu tidak patuh terhadap jadwal imunisasi dasar sehingga anaknya tidak mendapatkan imunisasi dasar karena ibu lebih mengutamakan bekerja di ladang dari pagi sampai sore sehingga tidak ada kesempatan untuk membawa bayinya diimunisasi. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh

pengalaman dan pengetahuan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung (Faot, 2019).

6.2.3 Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar 12 (66.7%) dengan patuh terhadap pemberian imunisasi dasar, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar 14 (73.7%) dengan tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar 15 (53.6%) dengan tidak patuh terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari seluruh ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang sebagian besar 35 (53.8%) dengan tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar. Dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p\text{-value } 0.048 \leq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 1 – 3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

Menurut hasil penelitian, kepatuhan ibu sangat dipengaruhi dengan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi untuk anaknya sangat penting sehingga kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada anaknya sangatlah diperlukan, peran ibu dalam upaya kesehatan sangat penting terutama dalam pemberian imunisasi pada bayinya.

Dari hasil penelitian terdapat ibu yang mempunyai pengetahuan baik tapi tidak patuh dalam pemberaian imunisasi dasar hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian ibu ataupun karena khawatir akan efek samping akan mengalami demam setelah diimunisasi. Ada juga ibu yang pengetahuan kurang baik tapi patuh dalam pemberian imunisasi dasar karena ibu

memiliki keinginan untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit dengan memberikan imunisasi pada anaknya serta ibu mendengar informasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari informasi dari orang lain yang telah berpengalaman. Ada juga ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar dikarenakan kurangnya pengetahuan, informasi maupun pengalaman.

Menurut penelitian Silvia (2015), ibu berpengetahuan baik tapi tidak patuh disebabkan karena ketidakpedulian dan kurangnya kesadaran membawa bayi untuk diimunisasi walaupun pada dasarnya mempunyai pengetahuan baik dan sudah tahu mengenai jadwal yang ditentukan yaitu membawa bayi untuk diimunisasi. Berpengetahuan tidak baik tapi patuh dikarenakan ibu memiliki keinginan untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit dengan memberikan imunisasi dan sadar akan pentingnya imunisasi bagi anaknya.

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan, hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan antara lain meningkatkan pengetahuan, merubah keyakinan, meningkatkan komunikasi dengan orang lain, menghindari informasi yang bias dan mengevaluasi kepatuhan (Anggraeny, 2012).

Pengetahuan yang baik membuat ibu memperoleh informasi sehingga akan mempengaruhi kepatuhan imunisasi dasar (Hijani, Nauli, & Zulfitri, 2017). Menurut penelitian Rompas & Lolong (2017), tentang analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Semakin baik tingkat pendidikan, maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuan ibu sehingga mempermudah dalam merubah perilaku untuk patuh memberikan imunisasi dasar pada bayinya.

Menurut penelitian Ayu Fridasari (2012), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi

dasar, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Ciputat Timur.